

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan suatu negara agraris yang mempunyai sumber daya yang melimpah baik sumber daya manusia maupun sumber daya alamnya. Sebagai salah satu negara yang mengandalkan sektor pertanian dalam penopang pembangunan dan sumber mata pencaharian penduduknya. Selain itu, sektor pertanian sangat penting keberadaannya karena memiliki peranan bagi perekonomian negara diantaranya yaitu sebagai penghasil maupun penyedia pangan, sebagai sumber devisa negara, maupun pembentuk modal serta sebagai investasi pasar bagi produk sektor lain. Sektor ini, yang mencakup perkebunan, perikanan, kehutanan, dan tanaman pangan, masih menjadi pusat penduduk Indonesia.

Padi sebagai komoditas pangan utama mempunyai nilai strategis yang sangat tinggi, mulai dari kegiatan pra produksi seperti penyediaan bibit unggul, pupuk, obat-obatan, sarana irigasi, kredit produksi dan penguatan modal kelembagaan petani. Komoditas padi sebagai sumber penyediaan kebutuhan pangan pokok berupa beras merupakan tanaman pangan yang strategis. Menyadari strategisnya komoditas padi tersebut, maka pemerintah terus berupaya untuk mewujudkan peningkatan produksi padi. Oleh karena itu usahatani padi sawah merupakan usahatani yang tetap diusahakan oleh petani guna memenuhi kebutuhan pangan. Kebutuhan masyarakat akan padi dari tahun ke tahun semakin meningkat dikarenakan padi merupakan makanan pokok masyarakat Indonesia. Usaha peningkatan produksi dan pendapatan usahatani padi tidak akan berhasil tanpa penggunaan teknologi baru baik dibidang teknis budidaya, benih, obat-

obatan dan pemupukan (Ilham, 2010). Provinsi Jambi memiliki potensi pada sektor pertanian dan didukung dengan keadaan iklim yang cocok untuk sektor pertanian.

Salah satu sektor pertanian yang terus di kembangkan adalah sub sektor bidang pangan. Padi merupakan salah satu tanaman yang bisa tumbuh hampir di seluruh wilayah di Provinsi Jambi, khusus nya padi sawah karena komoditi ini memiliki fungsi utama sebagai penyuplai pangan nasional dan nantinya dapat menjaga stabilitas ketahanan pangan. Berikut data luas panen, produksi, produktivitas padi sawah di Provinsi Jambi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi, Dan Produktivitas Padi Sawah di Provinsi Jambi Tahun 2019-2023

Tahun	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2019	69.536	309.932	4,46
2020	84.772	386.413	4,56
2021	64.412	298.149	4,63
2022	60.539	277.743	4,59
2023	61.378	274.557	4,47
Jumlah	340.637	1.546.794	22,71
Rata-Rata	68.127	309.358	4,54

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil luas panen, dan produksi padi sawah di Provinsi Jambi mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019 dan 2023, luas panen padi mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2019 sebesar 69.536 ha dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 84.772 ha, kemudian menurun pada tahun 2022 sebesar 60.539 ha hingga sampai tahun 2023, dengan jumlah sebesar 340.637 ha (rata-rata 68.127 ha per tahun). Dan produksi yang tergolong tinggi sebesar 386.413 ton pada 2020, lalu turun menjadi 274.557 ton pada tahun 2023, untuk total produksi 1.546.794 ton (rata-rata 309.358 ton/tahun). Produktivitas per hektare cenderung stabil, berkisar antara 4,46–4,63 ton/ha,

dengan rata-rata 4,54 ton/ha. Artinya, walaupun luas usahatani menyusut, lahan yang ada masih dimanfaatkan secara efisien. Hal ini menunjukkan masih ada peluang untuk meningkatkan produktivitas, misalnya lewat penerapan teknologi pertanian, pengelolaan air yang lebih baik, dan penggunaan alat mesin pertanian. Jadi hal ini, dapat dikatakan bahwa pertanian di Jambi cukup baik.

Meskipun terjadi fluktuasi pada luas panen dan produksi, produktivitas padi sawah di Provinsi Jambi relatif stabil selama lima tahun terakhir. Tahun 2020 mencatatkan hasil paling optimal dengan luas panen dan produksi tertinggi. Penurunan yang terjadi di tahun-tahun berikutnya, terutama 2022 dan 2023, menunjukkan adanya tantangan dalam sektor pertanian padi sawah yang perlu menjadi perhatian, baik dari segi lahan, cuaca, maupun dukungan teknologi pertanian.

Benih padi bersertifikat merupakan benih padi yang pada proses produksinya menggunakan cara dan persyaratan tertentu sesuai dengan ketentuan sertifikasi benih. Benih yang berkualitas dan sesuai standar ditandai dengan label benih bersertifikat. Teknik penerapan benih bersertifikat adalah teknik yang harus dilakukan secara terpadu, terarah, terprogram dan berkesinambungan mulai dari hulu hingga hilir. Penangkaran benih bersertifikat memiliki tujuan yaitu untuk menjaga ketersediaan benih musim tanam dan meningkatkan kesadaran petani agar menggunakan benih padi varietas unggul bersertifikat. Petani yang menangkarkan benih padi tidak semua yang memiliki lahan sendiri, dimana lahan tersebut sudah memiliki syarat untuk dijadikan penangkaran benih padi bersertifikat. Tidak banyak perbedaan antara petani yang mengusahakan tanaman padi sawah untuk dijadikan konsumsi dan petani yang mengusahakan tanaman padi sawah untuk

dijadikan benih padi bersertifikat, yang membedakannya adalah penanaman padi untuk konsumsi menggunakan benih sebar (BS) sedangkan pada penanaman padi untuk penangkaran benih menggunakan benih pokok (BP) sebagai sumber benih.

Pada umumnya penangkaran benih padi sawah dilakukan bersama-sama dengan kelompok tani sehingga lebih menguntungkan dan mudah dalam menggunakan teknologi. Peran kelompok tani dan petani penangkar benih sangat diharapkan dalam mewujudkan penyiapan cadangan benih daerah. Adanya petani ataupun kelompok penangkar ketersediaan benih yang dibutuhkan oleh petani konsumsi dapat di penuhi dan terlaksana dengan cepat dan tepat. Kelompok tani merupakan media penyebaran informasi dan perantara pelaksanaan program, diharapkan melalui pembinaan anggota kelompok tani dapat meningkatkan kesejahteraan (Pramudita et al.,2015). Berikut perkembangan produksi benih padi sawah menurut kabupaten/kota di Provinsi Jambi tahun 2019-2023 pada tabel 2:

Tabel 2. Produksi Benih Padi Sawah Menurut Kabupaten/Kota di provinsi Jambi Tahun 2019-2023

Kabupaten/ kota	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Kota Jambi	-	-	-	-	0
Batanghari	30,68	85,40	72,90	7,30	39,39
Muaro Jambi	48,05	183,45	168,00	115,30	84,65
Bungo	62,50	125,90	64,37	126,10	0
Tebo	267,05	209,20	115,30	65,00	157,00
Merangin	199,33	245,70	111,00	43,50	22,50
Sarolangun	78,37	103,04	11,80	26,05	0
Tanjab Barat	477,19	340,73	287,40	260,85	223,15
Tanjab Timur	418,55	267,09	148,27	81,40	110,4
Kerinci	37,36	58,25	84,00	43,50	38,10
Sungai Penuh	10,00	7,00	6,91	10,90	4,01
Jumlah	1.629,08	1.625,76	1.069,95	779,9	679,2
Rata-Rata	162,908	162,576	106,995	77,99	169,8

Sumber: Balai Pengawasan dan Sertifikasi Perbenihan Tanaman (BPSPT), 2024

Tabel 2. menunjukkan bahwa produksi benih padi di Provinsi Jambi cenderung mengalami fluktuasi dari tahun 2019 sampai tahun 2023. Tahun 2019 produksi benih padi di Kabupaten Batanghari sebesar 30,68 ton mengalami peningkatan hingga tahun 2020 sebesar 85,40 ton dan pada tahun 2022 mengalami penurunan produksi benih yang sangat tajam yaitu sebesar 7,30 ton. Hal ini menunjukkan adanya ketidakkonsistenan dalam sistem produksi benih, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti kondisi iklim, ketersediaan sarana produksi, dukungan program pemerintah, serta partisipasi petani. Selain itu, penyebab produksi benih padi sawah menurun juga dikarenakan petani memilih untuk mengusahakan padi konsumsi dibanding padi penangkar, karena di dalam melakukan penangkaran membutuhkan modal dan perilaku khusus untuk penangkaran benih sehingga petani lebih tertarik kepada padi konsumsi, tetapi sebagian petani tetap melakukan penangkaran benih dengan alasan harga jual yang cukup tinggi di banding harga padi konsumsi.

Penangkaran benih padi sawah di Desa Senaning, Kecamatan Pelayung, Kabupaten Batanghari, menggunakan berbagai varietas unggul untuk mendukung produktivitas pertanian lokal. Salah satu varietas yang digunakan adalah Inpara 3, yang dirancang untuk kondisi lahan rawa atau lebak seperti yang banyak ditemukan di daerah tersebut. Benih ini dipilih karena adaptabilitasnya terhadap kondisi tanah setempat dan ketahanannya terhadap kekeringan, meskipun kadang proses tanam terganggu oleh cuaca ekstrem. Selain itu, terdapat pula pengembangan penggunaan benih lokal seperti Siginjai, yang dikenal di Batanghari. Penggunaan benih lokal ini sering didorong oleh preferensi petani terhadap varietas yang sudah terbukti cocok dengan kondisi lahan mereka.

Program penangkaran ini didukung oleh penyuluh pertanian lapangan dan koordinator pertanian yang memberikan bimbingan teknis terkait proses penangkaran. Langkah-langkahnya meliputi seleksi benih, penyiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, hingga pengemasan, yang sesuai dengan standar sertifikasi benih. Penangkaran benih padi di Desa Senaning, Kecamatan Pelayung, Kabupaten Batanghari, memiliki potensi untuk menyuplai benih ke desa-desa lain atau perusahaan. Penangkaran benih yang dilakukan oleh kelompok tani di desa ini bertujuan tidak hanya memenuhi kebutuhan lokal tetapi juga berkontribusi pada ketersediaan benih di wilayah yang lebih luas. Kabupaten Batanghari juga dikenal salah satu kabupaten penghasil benih padi sawah yang berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan benih padi di provinsi Jambi.

Pada tahun 2022, kelompok tani yang terlibat dalam penangkaran benih padi di Desa Senaning, Kecamatan Pelayung, Kabupaten Batanghari menghadapi sejumlah fenomena penting terkait produksi benih. Desa ini dikenal sebagai salah satu pusat penangkaran benih padi di kabupaten tersebut, dengan kelompok tani seperti Payo Dadap dan Hikmah Tani memainkan peran aktif dalam penyediaan benih berkualitas untuk petani setempat. Berikut kelompok tani penangkar benih padi sawah yang ada di Desa Senaning tahun 2023 :

Tabel 3. Kelompok Tani Penangkar Benih Padi Sawah di Desa Senaning Tahun 2023

Nama kelompok tani penangkar	Ketua Kelompok Tani	Jumlah anggota penangkar benih padi
Payo dadap	Amirullah	41

Sumber: Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Pelayung, 2024

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa di Desa Senaning hanya ada satu kelompok tani yang tercatat sebagai penangkar benih padi sawah yaitu kelompok tani Payo dadap sebanyak 41 anggota. Kelompok tani di Desa Senaning

menunjukkan kemampuan manajerial yang terus berkembang berkat pendampingan dari penyuluh pertanian setempat. Program pelatihan dan demplot (demonstrasi plot) menjadi salah satu upaya untuk memperkenalkan teknologi pertanian modern, seperti pengendalian hama terpadu dan teknik budidaya unggul, demi menghasilkan benih berkualitas tinggi. Selain itu, pada saat musim kekeringan sering menjadi kendala bagi petani dalam proses penangkaran, seperti yang dialami kelompok Payo Dadap. Hal ini sempat menunda proses tanam, meskipun para petani tetap antusias untuk menyelesaikan pekerjaan mereka.

Adanya kelompok tani dapat memudahkan petani dalam pengadaan sarana produksi yang murah, mengusahkan kegiatan pengendalian dan pemberantasan hama serta terpadu serta mengadakan pengolahan hasil secara bersama agar berkualitas yang di dapat dan seragam. Pemberdayaan petani akan lebih efektif apabila melalui wadah kelompok tani. Fungsi kelompok tani di latar belakang oleh minat dan keinginan bersama oleh petani, meningkatkan kerjasama petani, tempat petani berbagi masalah bersama-sama serta memiliki tujuan yang sama antar petani. Dalam penelitian ini fungsi yang di maksud adalah kedudukan suatu organisasi yaitu Kelompok Tani Payo Dadap dalam melaksanakan fungsi kelompok tani apakah sesuai dengan peraturan menteri pertanian no82/Permentan/OT.140/8/2013 tentang pedoman pembinaan kelembagaan petani yaitu sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi terhadap teknik penangkaran benih bersertifikat Kelompok Tani Payo Dadap.

Oleh karena itu kelompok tani mempunyai fungsi yang penting bagi dunia pertanian, seperti kelompok tani penangkar benih padi yang bersertifikat yang berperan penting bagi para anggotanya. Berdasarkan penjelasan di atas maka

peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Fungsi Kelompok Tani Terhadap Penerapan Teknik Penangkaran Benih Padi Sawah Di Desa Senaning Kecamatan pemayung Kabupaten Batanghari”**

1.2 Rumusan Masalah

Provinsi Jambi adalah salah satu Provinsi yang mengutamakan pembangunan di sektor pertanian. Salah satu komoditas pertanian yang terus dikembangkan untuk meningkatkan ketahanan pangan adalah padi. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan produksi padi, Provinsi Jambi juga fokus pada pengembangan usahatani penangkaran benih padi. Salah satu tujuan penangkaran benih padi adalah untuk memenuhi kebutuhan benih padi bagi petani di Provinsi Jambi khususnya. Selain dilakukan oleh instansi pemerintah, kegiatan penangkaran benih padi juga dilakukan oleh petani/kelompok tani di Provinsi Jambi yang tersebar di 11 kabupaten/kota. Oleh karena itu, produksi benih padi yang dihasilkan oleh petani/kelompok tani perlu mendapat perhatian pemerintah. Hal ini dikarenakan produksi benih padi dari petani/kelompok tani penangkar benih padi sangat berperan besar dalam tercukupinya kebutuhan benih padi di Provinsi Jambi khususnya.

Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi, merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam sektor pertanian, khususnya tanaman padi sawah. Salah satu desa yang menonjol dalam upaya meningkatkan kualitas dan produktivitas padi sawah adalah Desa Senaning, yang terletak di Kecamatan Pemayung. Desa ini menjadi salah satu pusat penangkaran benih padi sawah yang mulai berkembang sebagai respons atas kebutuhan petani terhadap benih unggul yang berkualitas.

Penangkaran benih padi sawah di Desa Senaning muncul dari kesadaran masyarakat akan pentingnya kemandirian dalam penyediaan benih. Selama ini, banyak petani bergantung pada benih dari luar daerah yang tidak selalu sesuai dengan kondisi lingkungan setempat. Hal ini sering menyebabkan produktivitas rendah karena benih tersebut tidak memiliki daya adaptasi optimal terhadap tanah, iklim, atau ancaman hama dan penyakit lokal. Oleh karena itu, kegiatan penangkaran benih bertujuan untuk menghasilkan varietas padi yang lebih cocok dan tahan terhadap kondisi lokal.

Fenomena ini juga didorong oleh program pemerintah daerah yang mendukung pengembangan pertanian berbasis lokal melalui pelatihan, pendampingan, dan bantuan teknis bagi petani penangkar. Kelompok tani di Desa Senaning memainkan peran penting dalam kegiatan ini, dengan beberapa anggota dilatih khusus untuk menghasilkan benih berkualitas sesuai dengan standar sertifikasi benih. Selain itu, penangkaran benih juga berfungsi sebagai strategi untuk mengurangi biaya produksi petani, karena mereka tidak perlu lagi membeli benih dari luar dengan harga tinggi.

Meskipun demikian, penangkaran benih di Desa Senaning tidak terlepas dari berbagai tantangan. Beberapa kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan fasilitas pendukung seperti laboratorium sederhana untuk uji kualitas benih, kurangnya pengetahuan teknis tentang teknik penangkaran modern, serta fluktuasi harga benih di pasar lokal yang dapat memengaruhi minat petani. Selain itu, alih fungsi lahan pertanian menjadi ancaman nyata terhadap keberlanjutan kegiatan ini.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pegawai BPSPT (Balai Pengawasan dan Sertifikasi Perbenihan Tanaman) Provinsi Jambi, produsen benih padi di Provinsi Jambi yang terdaftar berjumlah 141 produsen benih yang tersebar di 11 kabupaten/kota. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing di setiap kabupaten/kota di Provinsi Jambi terdapat petani/kelompok tani penangkar benih padi bersertifikat. Berdasarkan hal itu maka Provinsi Jambi sangat berpotensi untuk mendukung penyediaan benih unggul padi dengan banyaknya produsen benih yang tersebar di tiap daerah.

Adapun kondisi kebutuhan benih di Provinsi Jambi belum tercukupi meskipun hampir setiap kabupaten/kota telah melakukan penangkaran benih. Namun masih ditemukan beberapa daerah dengan penerapan teknik penangkaran yang masih belum mencapai target atau anjuran pemerintah. Tidak tercapainya target pemerintah diduga berhubungan dengan penerapan teknik penangkaran, semakin baik penerapan teknik penangkaran yang dilakukan petani maka jumlah produksi benih yang lulus akan semakin banyak dan sebaliknya semakin tinggi jumlah benih tidak lulus uji maka tingkat penerapan teknik penangkaran nya bisa disimpulkan masih rendah.

Kebutuhan benih padi untuk daerah sendiri, Provinsi Jambi juga dapat membantu provinsi lain yang membutuhkan benih unggul jika produksi benih padi mengalami surplus. Ketersediaan benih unggul menjadi sangat penting guna menggenjot produksi beras di tiap daerah.

Fungsi kelompok tani sebagaimana yang di ungkapkan oleh kementerian pertanian (2013), ialah sebagai kelas belajar mengajar, wahana kerjasama dan unit produksi. Dari fungsi kelompok tani tersebut ingin di lihat bagaimana fungsi tani

terhadap penerapan teknik penangkaran benih padi bersertifikat. Penerapan teknik penangkar benih bersertifikat tidaklah mudah jika di bandingkan dengan usaha tani padi untuk konsumsi karena ada beberapa hal yang harus di perhatikan yaitu pemillihan dan perlakuan benih, penyiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, stadia/roguing, variabel yang di amati, panen dan pengolahan benih, pengemasan, penyimpanan, dan prosedur untuk mendapatkan sertifikat benih.

Salah satu yang bisa di lakukan agar menjamin ketersediaan benih bermutu dari varietas unggul ialah dengan mengembangkan penangkaran benih padi. Untuk mencapai hasil yang optimal di perlukan kelompok tani guna menjadi wadah bagi para petani untuk mendapatkan pengetahuan tentang teknik penangkaran benih bersertifikat di antaranya ialah pemilihan dan perlakuan benih, penyiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, seleksi/roguing, variabel yang di amati, panen dan pengelolaan benih, pengawasan sertifikasi benih, pengemasan dan penyimpanan. Pembinaan dan pengembangan perlu di lakukan untuk meningkat kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pendekatan kelompok.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang perlu di teliti sebagai berikut:

1. Apa fungsi kelompok tani di Desa Senaning Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari?
2. Bagaimana penerapan teknik penangkaran benih padi sawah di Desa Senaning Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari?

3. Apakah terdapat hubungan antara fungsi kelompok tani dengan penerapan teknik penangkaran benih padi sawah di Desa Senaning Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan fungsi kelompok tani di Desa Senaning Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari?
2. Mendeskripsikan penerapan teknik penangkaran benih padi sawah di Desa Senaning Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari?
3. Menganalisis hubungan antara fungsi kelompok tani dengan penerapan teknik penangkaran benih padi sawah di Desa Senaning Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dilakukan adalah :

1. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan untuk melakukan penelitian.